

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menempuh dan menyelesaikan studi di sebuah lembaga pendidikan tinggi merupakan harapan setiap warga negara. Meraih gelar sarjana merupakan tujuan utama setiap mahasiswa, yang dapat menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi mahasiswa dan semua pihak yang berhubungan dengan mahasiswa tersebut, baik keluarga, kerabat maupun lembaga pendidikan tempat mahasiswa menempuh pendidikan dalam beberapa tahun. Mahasiswa sendiri dianggap sebagai salah satu aset nasional dalam mencapai era globalisasi khususnya dalam menghadapi pasar bebas. Lulusan perguruan tinggi yang berkualitas sangat diharapkan untuk mengimbangi persaingan yang ditimbulkan karena masuknya tenaga kerja asing ke Indonesia.

Mahasiswa berasal dari kata maha yang berarti besar atau tinggi dan siswa yang berarti pelajar atau dengan kata lain mahasiswa adalah pelajar yang berada pada strata tertinggi. Berdasarkan peraturan pemerintah RI No. 30 tahun 1990 mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Mahasiswa memiliki peran penting sebagai agen perubahan bagi tatanan kehidupan yang secara realistis dan logis diterima oleh masyarakat. Mahasiswa diharapkan mampu menerapkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperolehnya selama menempuh proses pembelajaran di perguruan tinggi, sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Mahasiswa pada tahap perkembangannya digolongkan ke dalam fase dewasa awal atau berada pada rentang usia 18 – 24 tahun (Hurlock, 1980). Individu yang berada pada masa dewasa awal mengalami perubahan dari mencari pengetahuan menjadi menerapkan pengetahuan. Perubahan tersebut sebagai fase pencapaian prestasi (*achieving stage*) atau suatu fase di masa dewasa awal yang melibatkan penerapan intelektualitas pada situasi yang memiliki konsekuensi besar dalam mencapai tujuan jangka panjang, seperti karir atau pengetahuan.

Mahasiswa yang merupakan predikat tertinggi dalam jenjang ilmu pendidikan tentu memiliki tanggung jawab akan tugas yang lebih besar pula dibandingkan jenjang pendidikan dibawahnya. Mahasiswa dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Tuntutan pendidikan ini menyebabkan mahasiswa seharusnya dapat manajemen waktu dan membuat prioritas waktu tugas mana terlebih dahulu yang harus diselesaikan dan tugas mana yang berikutnya.

Keberhasilan mahasiswa dalam menempuh studi dapat dilihat dari prestasi akademik. Pencapaian prestasi akademik tidak terlepas dari beberapa faktor, dimana mahasiswa memiliki banyak peran yang harus dijalankan. (Suparno, 2001) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan tidak tercapainya prestasi belajar, salah satunya ketidakmampuan mengatur tugas nonakademik sehingga menyita waktu belajar yang pada akhirnya mengganggu kedisiplinan dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas akademik.